

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah sebagai stok darah kemudian digunakan untuk transfusi darah. Manfaat donor darah secara rutin setiap tiga bulan sekali membuat tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru. Donor darah membuat fungsi darah menjadi lebih baik sehingga pendonor menjadi sehat. Manfaat lainnya dari mendonorkan darah adalah mendapatkan kesehatan psikologis karena menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan dan membuat kita merasakan kepuasan psikologis. Penelitian Gustaman (2013) menemukan orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor darah akan merasakan tetap berenergi dan bugar. Donor darah mempunyai dampak buruk walaupun tidak semua berdampak buruk, seperti donor darah menyebabkan pusing dan muntah. Jika pusing berlebih setelah melakukan donor darah, mungkin saat melakukan donor darah saat tekanan darah di bawah normal atau hipotensi. Perasaan pusing ringan dan juga mual merupakan hal normal pada sebagian orang. (Prayitono, 2015). Donor darah memiliki efek samping seperti mual, muntah, pusing oleh karena itu masyarakat harus mengetahui manfaat dan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan donor darah. Donor darah memiliki banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif dan negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat (Budi, 2018).

Donor darah biasa dilakukan secara rutin di pusat Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI). Kegiatan donor darah juga dilakukan di tempat keramaian, misalnya pusat pembelajaran, sekolah, universitas, dan kantor perusahaan besar. Hal ini dimaksud agar mempermudah dan menarik simpati masyarakat untuk melakukan donor darah. Hal ini juga untuk mempermudah para pendonor agar melakukan donor darah, tanpa harus ke UTD PMI. Kegiatan donor darah yang dilakukan di luar PMI disebut dengan *mobile unt*. UTD PMI mengadakan undian *doorprize* dengan hadiah yang menarik supaya pendonor

lebih tertarik untuk melakukan donor darah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang donor darah, sehingga upaya yang dilakukan dapat melalui kegiatan promosi donor darah oleh UTD PMI selaku organisasi yang berwenang mengelola aktivitas tersebut. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk untuk menyumbangkan darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk. Negara Indonesia membutuhkan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Tahun 2010 bisa menunjukkan bahwa sebanyak 23.275 unit terjadi penurunan stok darah sekitar 20.401 unit yang terkumpulkan dan tahun 2011 terjadi penurunan stok darah sekitar 16.562 unit. Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah. Tahun 2013 jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah. Rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah dan terjadi penurunan donor darah dimasa sekarang, sehingga dimasa yang akan datang untuk mencapai target jumlah darah terkumpul harus meningkatkan kesediaan yang tinggi untuk mendonorkan darah. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tentang Situasi Donor darah di Indonesia, 2014).

Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Masa pandemi menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia. Selama masa pandemi didapatkan 8211 kasus yang terinfeksi corona dengan 1002 orang yang sembuh dan jumlah kematian sebanyak 689 jiwa. Pandemi ini semakin lama semakin banyak menimbulkan kekhawatiran akan rusaknya ekonomi dan juga sisi sosial. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan virus Covid-19 serta banyak toko, pabrik, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terpaksa menutup usahanya. (Livana dkk, 2020). Pada tanggal 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya di

Wuhan, China (Lee, 2020), kasus tersebut disebabkan oleh corona atau lebih dikenal dengan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah terjadi peningkatan dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus corona juga telah mewabah Indonesia dari awal Maret 2020. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. (Luh *et. al*, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 upaya mencegah dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Pemerintah memberikan kebijakan dengan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah dirumahkan dan kegiatan donor darah tidak seperti tahun sebelumnya yang tidak dibatasi untuk melakukan kegiatan donor darah agar stok darah di UTD/PMI terpenuhi. (Nur, 2020).

Pada masa pandemi seperti saat ini banyak masyarakat yang kurang minat untuk donor darah. Banyak masyarakat mengkhawatirkan terpapar Covid-19 ketika mendonorkan darahnya. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran PMI tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat padahal kebutuhan masyarakat yang memerlukan darah juga mengalami peningkatan (Aditya, 2015). Saat ini belum terbukti adanya penularan kasus Covid-19 melalui transfusi darah sehingga diharapkan masyarakat tidak perlu khawatir akan terpapar virus tersebut saat melakukan donor darah (Attisya, 2020). Penurunan pasokan darah juga dirasakan di Indonesia. Kepala Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta, Salimar, Salim mengatakan bahwa penurunan pasokan stok darah sebesar 54% sejak terjadi pada masa pandemi Covid-19. Pasokan darah biasanya dalam sehari dapat berkumpul sebanyak 1100 kantong namun saat ini hanya 300-400 kantong yang terkumpul perharinya. Ketua Umum PMI, Jusuf Kalla, mengatakan bahwa banyak

masyarakat yang khawatir terpapar Covid-19 saat melakukan donor darah sehingga menjadi alasan terjadinya penurunan jumlah pasokan darah. (Attisya, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021 pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap stok darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo, sedangkan banyaknya permintaan darah dari Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) sekitar Kabupaten Purworejo meningkat. UDD/PMI Kabupaten Purworejo adalah salah satu unit donor darah yang terdapat di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo cukup tinggi. Pelayanan UDD/PMI Kabupaten Purworejo mencandalam setiapbulannya rata-rata harus melayani permintaan darah mencapai 900 kantong selama pandemi Covid-19. Suplai darah PMI diberikan secara rutin kepada sejumlah rumah sakit atau pelayanan kesehatan di Kabupaten Purworejo. Khususnya untuk RSUD Dr.Tjitrowardojo dan Palang Biru Kutoarjo, dan sejumlah rumah sakit lain. UDD PMI Kabupaten Purworejo berupaya menyediakan darah untuk stok darah yang tersedia, namun stok darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo belum mencukupi permintaan darah, usaha yang dilakukan mengaktifkan *broadcast* atau pesan ajakan donor darah melalui Sistem Informasi Manajemen Unit Donor Darah (SIMUDDA) bagi pendonor yang terdata dan mengadakan jemput bola kerumah pendonor, serta mengadakan *mobile unit*. Kondisi menurunnya stok darah akibat Pandemi Covid-19 ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik pendonor darah *mobile unit* sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Karakteristik Pendonor Darah *Mobile Unit* Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran (*trend*) pendonor darah *mobile unit* sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik golongan darah dan jenis kelamin pada pendonor darah selama masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Bank Darah khususnya tentang karakteristik pendonor darah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan melatih penulis berfikir rasional dan sistematis dalam memecahkan permasalahan dilapangan khususnya dalam bidang pelayanan darah.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagaimana *trend* pendonor darah selama masa pandemi Covid-19.

c. Bagi UDD PMI

Sebagai bahan masukan bagi UDD PMI Kabupaten Purworejo tentang gambaran karakteristik pendonor darah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan strategi managerial dari UDD PMI termasuk didalamnya kampanye donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Attisya Melinty Putri Duardi	Donor Darah Saat Pandemi Covid-19, 2020.	Kegiatan donor darah mengalami penurunan drastis. Penurunan drastis tersebut juga disebabkan karena adanya kekhawatiran masyarakat akan terpaparnya virus SARS-CoV-2 saat melakukan kegiatan donor darah. Hal ini menyebabkan banyaknya pembatalan dan keengganan untuk melakukan donor darah.	Topik penelitian yaitu pendonor darah selama masa pandemi Covid-19	Desain penelitian studi kasus, dan menggunakan metode <i>literature review</i> .

No	Nama peneliti	Judul penelitian, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Udi Budi Harsiwi, Liss Dyah Dewi Arini	Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan dan PMI Karanganyar, Jawa Tengah, 2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan setelah donor darah, yang dapat dilihat adanya gejala yang muncul pada responden setelah melaksanakan kegiatan donor darah, yaitu pusing, kegemukan dan harus istirahat.	Topik penelitian yaitu kegiatan donor darah terhadap kesehatan.	Penelitian ini dengan cara hasil wawancara dan data primer dan data sekunder. Dengan sampel yang digunakan 10 responden.
3.	Galang Prihadi Mahardhika	<i>Game based learning</i> (Gim) proses donor darah sebagai alat promosi donor darah, 2019.	Hasil pengujian oleh pakargim, relawan PMI, dan pengunagim (kalangan anak-anak) melalui metode wawancara, didapatkan bahwa gim yang dibuat pada penelitian ini telah berhasil dibuat dengan baik.	Topik penelitian menggunakan alat promosi donor darah	Perancangan gim dilakukan dengan menggunakan metode perancangan storyboard (desain sketsa) dan melakukan metode wawancara.

No	Nama peneliti	Judul penelitian, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Young jung wang, Wenjuan Han, Cuier Wang, Yan Liu, Wei Hu, Huapin Zhou, Xiaofan Zheng.	<i>Impact of Covid-19 on blood centres in Zhejiang province China, 2020.</i>	Setelah kuisisioner dilakukan jumlah donor darah meningkat, pedonor darah baru dan pedonordarah lama atau rutin memiliki persepsi yang sama terkait stok darah dan jumlah darah. yang disumbangkan	Topik penelitian yaitu membahas tentang dampak Covid-19 pada donor darah	Desain penelitian ini dengan kuisisioner, observasi, dan <i>survey cross-sectional.</i>